

Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar
Kepemimpinan Sebagai Wahana
Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa
(Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta
Periode 2012-2013)

By TRIWAHYUNINGSIH

Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)

Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

E-mail: rina.mulyani40@yahoo.com dan triweppknuad@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa masih berada di bawah kualitas standar. Banyak siswa mengikuti OSIS namun belum mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dan melalaikan tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan amanahnya. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah Pembina OSIS, ketua OSIS dan pengurus OSIS SMK N 1 Yogyakarta, sedangkan yang menjadi obyek adalah pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif secara induktif dengan tahapan analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, disimpulkan bahwa OSIS sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. Ini terbukti dari kegiatankegiatan yang dilaksanakan program kerja OSIS seperti kegiatan pelatihan kepemimpinan, pengembangan minat dan bakat siswa, serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian bagi kepengurusan OSIS. Sehingga jiwa kepemimpinan seseorang itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk, dilatih, dan dibina melalui kegiatan OSIS dalam melaksanakan program kerjanya.

Kata Kunci: *latihan dasar kepemimpinan, organisasi siswa intra sekolah, jiwa kepemimpinan*

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah memerlukan gaya kepemimpinan ideal, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan yang berorientasi pada hubungan antar manusia (Gordon, 1990; Greenberg dan Baron, 1995; Kreitner dan Knicki, 1992; Owens, 1991; Yukl, 1998; Hoy dan Miskel, 1989). Pemimpin OSIS belum sepenuhnya

mempengaruhi anggotanya dalam kegiatan-kegiatan kelompok menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan, dalam menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi mencetak pribadi pemimpin, kreatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berfikir maupun bertindak, dimana banyaknya anggota yang tidak efektif dalam pelaksanaan program kerja dan tanggung jawab. Pada kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum dapat sepenuhnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan para anggota-anggota OSIS sehingga diperlukan adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinan di awal sebelum para anggota OSIS menjalankan program kerjanya.

Organisasi siswa intra sekolah bersifat intern sekolah itu sendiri, dan masih bernaung dengan lembaga sekolahnya sehingga OSIS harus melaksanakan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Terjadilah kerjasama yang baik antara sekolah, pembina OSIS dengan anggota OSIS. Kerjasama yang mengakibatkan mempermudah pengurus OSIS untuk menjalankan rencana program kerja. Namun kenyataannya hubungan kerjasama itu kurang sehingga menyebabkan suatu kegiatan yang tidak dapat dijalankan seperti halnya dalam melaksanakan program yang terkadang tidak disetujui oleh sekolah karena mungkin akan berbahaya. Pada contohnya suatu kegiatan olahraga yaitu jalan santai yang harus keluar dari lingkungan sekolah bahkan ke jalan raya sehingga sekolah pun tidak menyetujuinya dalam pelaksanaannya. Dan seorang pemimpin pun harus terima resikonya.

Sikap-sikap kepemimpinan bukan diperoleh dari bakat sejak lahir, ataupun dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin. Sikap itu terus membangun diri melalui serangkaian pengalaman seseorang, sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap. Serangkaian proses dalam sebuah organisasi yang bermuara pada satu tujuan yaitu menjadi pemimpin yang sesungguhnya dan keberadaannya haruslah berdasarkan prinsip *dari, oleh dan untuk* siswa.

Sikap kepemimpinan itu perlu selalu dipupuk dan dikembangkan, paling tidak untuk memimpin diri sendiri. Jika pemimpin sudah tidak bisa memimpin dengan baik, cirinya adalah pengikut tidak mau lagi mengikuti.

Oleh karena itu kualitas kita tergantung kualitas pemimpin kita. Makin kuat yang memimpin maka makin kuat pula yang dipimpin". (<http://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentangkepemimpinan/html>. Diunduh pada 12 Januari 2013 pukul 19.13 wib)

Kepemimpinan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut dapat ditinjau dari cara memimpin, kompetensi memimpin, karakter memimpin, dan dampak atau hasil dari proses memimpin itu sendiri. Kebanyakan jiwa kepemimpinan siswa pada umumnya masih rendah. Seharusnya seorang pemimpin memiliki bekal untuk menjadi pemimpin yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataannya kepemimpinan yang terjadi pada sebelum-sebelumnya masih tergolong kepemimpinan yang rendah. Dimana pemimpin belum dapat menjalankan semua program kerja yang telah direncanakan bahkan seorang pemimpin pun belum dapat memimpin suatu organisasi dengan baik.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antar individu, penyaluran ide dan fikiran yang itu membangun kemajuan sebuah kelompok kerja sama, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Namun organisasi siswa intra sekolah masih belum maksimal untuk menjadikan siswa sebagai seorang pemimpin, kurang adanya kesadaran dari siswa itu sendiri dalam kesungguhan untuk melaksanakan sebuah komitmen, sehingga organisasi terlihat tidak berperan dalam mengembangkan kedewasaan siswa, terutama dalam hal kepemimpinan di dalam diri tiap individu yang mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah, seringkali sulit untuk menjadikan diri mereka sebagai seorang pemimpin baik di dalam organisasi yang mereka jalani maupun dalam sebuah kegiatan di luar kegiatan organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Latihan Dasar Kepemimpinan

Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Tujuan LDK adalah Membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan

positif di lingkungan intra sekolah. Sedangkan manfaat LDK adalah sebagai berikut:

- a. Membekali pelajar untuk beraktivitas nyata di organisasi sekolah dengan pengetahuan serta skill kepemimpinan dan keorganisasian.
- b. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya.
- c. Menanamkan dasar-dasar ilmu manajemen organisasi sehingga remaja memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk berperan aktif di organisasi sekolah serta memiliki *self belonging* yang tinggi terhadap organisasi sekolah.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah, masing-masing mempunyai pengertian:

- a. Organisasi Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- c. Intra adalah berarti terletak didalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.
- e. Secara Organisasi, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.
- f. Secara fungsional. Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.
- g. Secara Sistem, OSIS berarti sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mengadakan

koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Sebagai suatu organisasi perlu pula memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan, agar OSIS sebagai organisasi tetap hidup dalam arti tetap memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap eksis seperti Sumber daya, Efisiensi, Koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan, Pembaharuan, Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar, Terpenuhiya fungsi dan peran seluruh komponen. (<http://stiebanten.blogspot.com/2011/10/pengertian-osisorganisasi-siswa-intra.html>) di unduh pada tanggal 9 April 2013 pukul 10.20 wib.

3. Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan atau juga disebut dengan *leadership* adalah suatu sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, yang tidak semua manusia memiliki sifat ini, yaitu sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi, seperti sekolah, tempat kerja, keluarga, dll. *Leadership* adalah bagian dari *softskill*. Arti dari *softskill* itu sendiri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan kemampuan dalam mengatur/mengendalikan dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Yogyakarta, yang diteliti dalam waktu kurang lebih 1 bulan dalam melaksanakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yaitu pada tanggal 14 Mei 2013 sampai 10 Juni 2013. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Subjek penelitian adalah narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2010:298). Subjek dalam penelitian ini adalah pembina OSIS, ketua OSIS, dan koordinator dari tiap-tiap seksi OSIS SMK N 1 Yogyakarta periode 2012. Karena apa yang peneliti lihat di OSIS sedikit

berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan siswa. Menggunakan metode Wawancara dan observasi dengan Pembina OSIS dan Pengurus OSIS SMK N 1 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait adanya manfaat kegiatan LDK menyatakan sudah sesuai dengan teori. Dalam mempengaruhi kepribadian dan karakter pengurus OSIS setelah mengikuti kegiatan LDK. Bahwa pelaksanaan kegiatan LDK dapat di lihat sudah mampu mempengaruhi kepengurusan OSIS dalam menjalankan program kerjanya. Pertanyaan wawancara no.1 tersebut di ungkapkan oleh subyek penelitian sebagai berikut:

Priskya Ayu Wulandari selaku ketua OSIS mengungkapkan bahwa "...ada pengaruh dari kepribadian dan karakter dalam mengikut kegiatan LDK, yaitu setelah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan saya lebih tidak malas dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan OSIS sebagai ketua OSIS....".

Selvina Fajar Saputri selaku Bendahara mengungkapkan:

"...pengaruh itu ada, saya merasa lebih disiplin, dapat bertanggung jawab dengan tugas saya sebagai pengurus OSIS, dapat kerjasama dengan teman maupun pengurus OSIS lainnya. Saya setelah mengikuti kegiatan LDK, saya lebih bersemangat dan memberikan banyak manfaat dalam hal berorganisasi". (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Fera Yuli Safitri selaku Seksi Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan mengungkapkan:

"...pengaruh itu ada, hal itu dapat saya rasakan setelah mengikuti kegiatan LDK pada masa awal kepengurusan yang saya ikuti selama 3 hari itu. Saya merasa lebih bertanggung jawab, lebih disiplin dan kerjasama dengan pengurus lainnya lebih enak-enak aja. Saya merasa lebih memiliki karakter sebagai seorang pemimpin. Karena pada saat mengikuti kegiatan LDK, banyak kegiatan yang bermanfaat dan berwawasan". (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 15.15 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Ibu Wuri selaku Pembina OSIS mengungkapkan:

"...Ada pengaruhnya, namun kurang signifikan. Karena belum dapat terpengaruh secara keseluruhan. Hanya pengurus OSIS yang aktif berpengaruh menjadi lebih kritis dalam berfikir, lebih tanggungjawab dalam

melaksanakan amanahnya, lebih disiplin, dan lebih termotivasi dalam menjalankan program kerjanya...”.

Pertanyaan wawancara no.2 tersebut di ungkapkan oleh subyek penelitian sebagai berikut:

Priskya Ayu Wulandari selaku ketua OSIS mengungkapkan:

“...kesan saya puas, bisa mendapat ilmu yang bermanfaat mulai dari ilmu pengetahuan mengenai organisasi, tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai anggota OSIS, lebih akrab dengan pengurus OSIS yang lain, pengalaman yang tak terlupakan dalam kegiatan outbond, dan belajar menjadi seorang pemimpin yang baik...”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Selvina Fajar Saputri selaku bendahara mengungkapkan:

“...banyak manfaatnya, dulu waktu di SMP saya sempat ikut kegiatan LDK juga, Cuma LDK di SMP dengan LDK di SMK kan berbeda. Bedanya di SMK lebih enak-enak saja, lebih banyak kegiatannya, lebih banyak pengalaman yang di dapatkan, wawasannya bertambah dan lebih banyak manfaatnya...”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Fera Yuli Safitri selaku Seksi Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan mengungkapkan:

...kesan saya setelah mengikuti kegiatan LDK sangat banyak sekali. Lebih memiliki tujuan yang kuat sebagai pengurus OSIS, mendapat pengalaman dengan banyaknya kegiatan LDK, dapat bekerjasama dengan baik dengan pengurus OSIS lainnya, di latih mental kita sebagai pengurus OSIS. Pokoknya kesan-kesan saya selama mengikuti kegiatan LDK selama 3hari itu sangat berkesan. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 15.15 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Pengaruh dari kegiatan LDK di awal masa jabatan pengurus OSIS selama 1 periode ini dalam menjalankan program kerja, sudah dapat mempengaruhi pengurus OSIS. Hal tersebut dapat dilihat dari program kerja yang di jalankan pengurus OSIS berjalan dengan lancar. Kegiatan LDK di adakan dengan tujuan dapat mempengaruhi kepengurusan OSIS dalam menjalankan program kerja dan memberikan motivasi kepada pengurus OSIS agar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus OSIS lebih bersemangat dan dapat mempengaruhi kegiatan OSIS.

Pertanyaan wawancara no.3 tersebut di ungkapkan oleh subyek penelitian sebagai berikut:

Priskya Ayu Wulandari selaku ketua OSIS mengungkapkan:

“...secara sadar saya belum merasa ada, karena saya belum puas dari kegiatan yang sudah terlaksanakan dan masa jabatan saya ini belum sampai 1 periode baru berjalan kurang lebih 5bln jadi saya masih ingin lebih baik lagi dari kegiatan yang sudah terlaksana agar yang belum terlaksana saya dapat lebih baik lagi menjalankan program kerjanya. Masih banyak program kerja yang belum terlaksana sehingga saya dan teman-teman lain selaku pengurus OSIS harus kerja keras untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan agar semua program kerja yang sudah terencana dapat dilaksanakan sepenuhnya....”.

Selvina Fajar Saputri selaku bendahara mengungkapkan:

“.....menurut saya pengaruh si banyak, misalnya seperti saya sendiri sebagai bendahara harus lebih bertanggung jawab, lebih disiplin, dan apabila ada rapat saya harus selalu berangkat menghadiri rapat karena saya sebagai bendahara harus mempertanggung jawabkan dana yang ada kepada pengurus lainnya....”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Fera Yuli Safitri mengungkapkan:

“...sangat ada, hal ini dapat dibuktikan dengan berjalannya kegiatankegiatan yang sudah terlaksana dapat berjalan dengan lancar. Sedikit demi sedikit kepemimpinan pada pengurus itu tumbuh sehingga setiap pengurus OSIS memiliki tanggung jawab, lebih disiplin, dan dapat mengatur dalam menjalankan suatu kegiatan....”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 15.15 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada pengurus OSIS SMK N 1 Yogyakarta periode 2012-2013, menyatakan bahwa OSIS sudah mampu berperan dalam menyalurkan aspirasi dan minat bakat dari setiap anggota OSIS maupun siswa-siswi lainnya, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakn program kerja dari setiap seksi dalam OSIS. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada pengurus OSIS periode 2012-2013 SMK N 1 Yogyakarta, dalam pertanyaan wawancara no 4 yang hasilnya sebagai berikut:

Menurut Priskya

“Sudah, Tetapi Karena belum genap 1 periode penuh saya secara pribadi belum merasa puas dan sepertinya Anggota OSIS lainnya juga

belum, contohnya lomba kartini kemarin kami hanya menyiapkan 1 minggu dengan rapat 2x saja, hasilnya lomba kurang lancer dan masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan yang ada”.(pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“.....Sudah, karena dalam program kerja dan seksi-seksi yang terdiri dari 6 seksi salah satunya adalah seksi persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Dalam seksi itu sudah dapat menyalurkan aspirasi, minat dan bakat siswa semua. Seperti kemari OSIS mengadakan lomba kartinian di hari kartini bulan april lalu...”.(pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Pembina OSIS menyatakan:

“Menurut pendapat saya sebagai Pembina OSIS sudah dapat menyalurkan aspirasi, minat dan bakat dari setiap OSIS. Dengan program kerja yang sudah direncanakan sudah dapat menampung dan menyalurkan aspirasi siswa-siswi. Hal tersebut sudah terbukti dalam acara-acara yang di adakan oleh pengurus OSIS, anggota OSIS lainnya ikut serta dalam acara yang diadakannya.

Pernyataan wawancara no 5 yang di ungkapkan oleh Priskya selaku ketua umum pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I menyatakan “...Jika pemimpin (OSIS) saya seperti itu saya peringatkan karena kalau di biarkan akan memecah anggota. Sementara itu, menurut Selvina:

“...Saya jelas Menolak, karena kalau bisa OSIS yang sebagai penampung aspirasi siswa, jadi sebaiknya dengan siswa yang lain OSIS dapat menampung apabila ada aspirasi dari siswa lain ataupun usulan dari siswa lain bisa ditampung. Terkadang pendapat siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dan saling bertentangan, jadi kritikan dari siswa lainnya harus di tamping aspirasinya oleh OSIS. Menurut saya ketua OSIS yang sekarang ini sudah demokratis, dikatakan demokratis dapat dilihat dari sikap ketua OSIS yang mau menerima pendapat atau pun usulan dari pengurus OSIS lainnya dan dalam mengambil suatu putusan ketua OSIS selalu bermusyawarah dengan pengurus OSIS lainnya...”.(pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Fera Yuli Safitri

“...Meningatkannya agar tidak otoriter, bahkan kalau perlu merundingkannya dengan musyawarah mengenai sikap pemimpin yang otoriter tersebut. Saya sendiri pasti tidak akan merasa nyaman dalam menjalankan program kerjanya jika ketua OSIS saya otoriter, tapi

sepengetahuan saya ketua OSIS yang sekarang ini sudah cukup demokratis dengan caranya dalam mengambil keputusan secara kesepakatan bersama...”.....”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 15.15 wib, di ruang kelas XII Ak I)

OSIS juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, serta kompetensi diri siswa. Hal ini dijabarkan ke dalam pertanyaan wawancara no 6, dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengurus OSIS SMK N 1 Yogyakarta periode 2012-2013 sebagai berikut:

Menurut Priskya

“...Sangat besar sekali, seperti sekolah ini. Karena OSIS yang saya ikuti semenjak kelas 1 ini sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter dan kompetensi diri saya, dari awalnya saya belum paham dalam berorganisasi sampai sekarang saya di percayai untuk jadi seorang ketua. Dengan mengikuti kegiatan OSIS ini dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya, dan saya merasa memiliki karakter dan kompetensi diri.(pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“...Sangat berpengaruh bagi OSIS dan pengurus OSIS nya, kita dapat belajar berorganisasi dan mengetahui karakter-karakter dari kepengurusan dan kepemimpinannya. Sehingga berpengaruh pada pengembangan potensi diri siswa...”.(pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Ibu Wurri Pembina OSIS

“... Cukup memberikan pengaruh terutama bagi anggota yang aktif, pengaruh OSIS dalam pengembangan karakter dan kompetensi diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin yaitu, kemampuan mempengaruhi orang lain, memiliki kelompok, memiliki kualitas interaksi sosial, memiliki kemampuan untuk memimpin, berkarakter, memiliki visi dan misi yang jelas, dan jiwa besar seorang pemimpin ditandai oleh kesediaan menerima kritik dan ide bawahan, kesediaan untuk memaafkan, gembira dengan prestasi...”

OSIS juga memberikan pengaruh siswa seperti dalam ilmu teknologi serta wawasan yang luas pada siswa, meliputi diadakannya kegiatan-kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan/LDK, lomba kartinian, pensi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa OSIS sudah mampu memberikan pengaruh kepada pengurus OSIS dalam ilmu teknologi dan wawasan. Pernyataan ini

diperkuat dalam pertanyaan wawancara no 7, dengan adanya hasil wawancara kepada pengurus OSIS periode 2012-2013 sebagai berikut:

Menurut Priskya

“...Dari acara-acara yang diselenggarakan bisa membangun rasa kepemimpinan siswa, dengan mengadakan acara-acara yang bermanfaat bagi siswa-siswi dalam membentuk jiwa kepemimpinannya sehingga siswasiswi dapat mempersiapkan kader-kader pemimpin di masa depan”.(pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“....OSIS dalam memberikan pengaruh ke siswa mengajarkan sikap positif, tanggungjawab dan berjiwa kepemimpinan. Dengan demikian dapat mempersiapkan kader-kader di masa depan yang tangguh dan bertanggungjawab berwawasan luas.”. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Pemimpin-pemimpin kita banyak yang terlahir dari sebuah organisasi, hal ini yang dibahas khususnya dalam OSIS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 22 Mei 2013 Pukul 14.15 – 15.30 wib, OSIS sudah mampu memberikan pengaruh dalam upaya melatih siswa menjadi pribadi pemimpin. Pernyataan ini diperkuat ke dalam pertanyaan wawancara no.8 dengan adanya hasil wawancara kepada pengurus OSIS SMK N I Yogyakarta periode 2012-2013 sebagai berikut:

Menurut Priska

“....Pembekalan nanti kita memasuki dunia kerja, kita sudah tahu caranya bertanggung jawab, jujur, berorganisasi dan menjadi seorang pemimpin.dll. pengaruhnya yang diberikan OSIS yang jelas sangat positif. Dapat menjadi pribadi yang tangguh dalam terjun ke masa depan, pembekalan menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin dan bertanggungjawab”. (pada tanggal 14 Mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“....Pengaruhnya antara lain menjadi pribadi yang memiliki sifat jujur, amanah dan dapat menyampaikan amanah ataupun tanggungjawab terhadap anggota OSIS lainnya sehingga membangun mental yang tangguh dan lebih matang dalam merencanakan suatu tindakan sebagai seorang pemimpin yang baik di masa depan. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Pertanyaan wawancara no. 9 dengan adanya hasil wawancara kepada pengurus OSIS SMK N I Yogyakarta periode 2012-2013 sebagai berikut:

Menurut Priskya

“...Sudah, tapi hal tersebut harus disertai usaha dari murid atau pengurus OSIS nya sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan LDK itu kita para pengurus OSIS di ajarkan menjadi pribadi yang tangguh, bertanggungjawab”. (pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“...Secara keseluruhan belum dapat mencetak calon pemimpin yang tangguh, sebab masih banyak hal yang masih harus dipelajari dan di benahi. Mungkin untuk beberapa anak sudah dapat disebut calon pemimpin yang tangguh dengan keaktifan dan keuletan mereka dalam menjalankan program kerja yang ada. (pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Ibu Wuri selaku Pembina OSIS

“...Sudah cukup mampu mencetak calon pemimpin yang tangguh, hal itu dapat saya lihat pada saat pengurus OSIS dalam menjalankan program kerja mengalami masalah maupun halangan tapi mereka semua bukti dengan adanya masalah yang muncul mereka menjadi calon pemimpin yang tangguh...”

Pernyataan ini diperkuat ke dalam pertanyaan wawancara no.10 dengan adanya hasil wawancara kepada pengurus OSIS SMK N I Yogyakarta periode 2012-2013 sebagai berikut:

Menurut Priskya

“...Yang bisa menilai adalah anggota OSIS lainnya dan teman-teman lain. Kalau menurut saya sendiri saya sudah memiliki jiwa kepemimpinan, semenjak saya ikut OSIS saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan dan saya mengerti bagaimana caranya ikut aktif berorganisasi baik di sekolah maupun diluar sekolah”.(pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Selvina

“...Iya sudah, sebab sekarang sudah dapat memimpin diri sendiri sebelum menjadi pemimpin untuk orang lain dan saya sendiri sudah merasa mampu. Jiwa kepemimpinan itu ada setelah saya mengikuti kegiatan OSIS selama ini, saya merasa dapat memimpin orang lain. (tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Ibu Wuri selaku Pembina OSIS

“...Sepengetahuan saya selama membina pengurus OSIS sampai sekarang ini mereka sudah memiliki jiwa kepemimpinan. Dimana mereka dapat memimpin siswa lainnya dalam menjalankan program kerjanya...”

Pertanyaan no 11 yaitu hasilnya sebagai berikut:

Menurut Priskya

“.....Saya beruntung punya teman-teman yang bertanggung jawab di setiap masing-masing devisi. Menurut saya teman-teman sudah bertanggung jawab dengan tugas-tugas nya selama ini, seperti dalam menjalankan kegiatan mereka dapat menjalankan tugas masing-masing devisinya sesuai dengan apa yang diperintahkan.....”. (pada tanggal 14 mei 2013 pada pukul 14.35 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut selvina

“.....Setiap anggota OSIS saya rasa sudah mampu bertanggungjawab terhadap peran dan tugas masing-masing anggota. Hal itu saya lihat dari beberapa acara yang OSIS laksanakan, anggota OSIS lainnya dapat berpartisipasi dengan bertanggung jawab sesuai tugasnya.....”.(pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.50 wib, di ruang kelas XII Ak I)

Menurut Ibu Wuri

“...Anggota OSIS menyadari dan memiliki sikap bertanggungjawab. Saya dapat mengamati hal tersebut dari sikap proaktif yang di tunjukkan oleh anak-anak. Terbukti juga dengan terlaksananya program kerja OSIS sesuai rencana. Hanya saja, sikap tersebut belum dimiliki oleh semua anggota OSIS, hanya beberapa saja yang sudah memiliki sikap tanggungjawab, khususnya pada pengurus harian OSIS...”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, disimpulkan bahwa OSIS sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. Ini terbukti dari kegiatankegiatan yang dilaksanakan program kerja OSIS seperti kegiatan pelatihan kepemimpinan, pengembangan minat dan bakat siswa, serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian bagi kepengurusan OSIS. Sehingga

jiwa kepemimpinan seseorang itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk, dilatih, dan dibina melalui kegiatan OSIS dalam melaksanakan program kerjanya.

Jiwa kepemimpinan siswa, bahwa jiwa kepemimpinan siswa itu tumbuh dan terbentuk melalui proses yang cukup panjang dan OSIS mampu menjadi salah satu sarana sebagai proses menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa. Proses yang dimaksud dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan melatih, membina dan membentuk karakter siswa. Seorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan apabila seorang tersebut dapat memimpin anggotanya dengan baik, dapat bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, jujur, dapat menyampaikan didepan umum dengan baik, cerdas dan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- ³ Gibson, James L, John M. Ivancevich, James H. Donnely. (1996). *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga <http://www.informasi.tentang.organisasi.siswa.intra.sekolah.com>) di unduh pada tanggal 5 april 2013. Pukul 11.30 Wib.
<http://kus-pratiknyo.blogspot.com/2009/11/ldk-latihan-dasar-kepemimpinan.html>
- Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan..* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki.(2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Moleong, Lexy. (2002).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- P. Robbins Stephen. A. Judge Timothy. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Robbins S. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, San Diego State University, diterbitkan oleh PT Prenhalinddo, Jakarta.
- ² UU Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional
- Yayat Hayati Djatmiko. (2005). *Perilaku Organisasi*. Bandung. Alfabeta

Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- 1** Khulub Tanwirul, LukLuk Atul Hidayati. "Peran Ganda dan Kelelahan Emosional terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Karyawati CV Nika Indonesia", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2012
56 words — 1%
Crossref
- 2** Nur Kholis. "PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003", Jurnal Kependidikan, 1970
9 words — < 1%
Crossref
- 3** Holly T. Goerdel. "Taking Initiative: Proactive Management and Organizational Performance in Networked Environments", Journal of Public Administration Research and Theory, 2006
8 words — < 1%
Crossref

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF